

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Isu keselamatan kerja di industri manufaktur Indonesia kian mendesak, terutama dengan meningkatnya jumlah industri yang beroperasi. Di seluruh dunia, menghasilkan tempat kerja yang sehat dan aman adalah prioritas utama untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan pekerja. Penelitian oleh Muhammad dan Susilowati (2021) menunjukkan bahwa penerapan Program Keselamatan Kerja di industri manufaktur dapat secara signifikan mengurangi risiko kecelakaan serta meningkatkan motivasi dan kinerja karyawan. Penerapan langkah-langkah keselamatan yang ketat berkontribusi pada penurunan angka kecelakaan kerja dan peningkatan kualitas lingkungan kerja (Hazmi & Soesanto, 2024). Negara-negara maju telah mengimplementasikan berbagai kebijakan dan standar keselamatan yang ketat untuk melindungi pekerja, yang telah berkontribusi pada penurunan angka kecelakaan kerja secara signifikan.

Dalam konteks nasional, laporan BPJS Ketenagakerjaan mencatat bahwa pada tahun 2023 terdapat 370.747 kasus kecelakaan kerja, di mana 93,83 persen di antaranya melibatkan pekerja bergaji tetap. Lebih lanjut, data dari Kementerian Ketenagakerjaan menunjukkan bahwa pada Januari hingga Mei 2024, jumlah kasus kecelakaan kerja mencapai 162.327, dengan rincian sebanyak 91,83 persen termasuk peserta penerima upah. Angka-angka ini mencerminkan tantangan yang terus berlanjut dalam penerapan standar keselamatan kerja di Indonesia. Di sisi lain, laporan dari CNBC Indonesia menunjukkan bahwa jumlah kecelakaan kerja di Indonesia mengalami peningkatan signifikan, dengan total kasus hingga Oktober 2024 telah melampaui angka 350.000. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kesadaran tentang pentingnya keselamatan kerja terus berkembang, penerapan standar keselamatan di lapangan masih dianggap kurang memadai.

Kecelakaan kerja tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik karyawan tetapi juga memiliki konsekuensi finansial yang signifikan bagi perusahaan. Biaya pengobatan, penurunan produktivitas, dan potensi litigasi akibat kejadian tersebut dapat memberikan efek negatif yang besar terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan. Selain dampak fisik, insiden di tempat kerja juga dapat menciptakan masalah psikologis bagi karyawan, seperti stres, kecemasan, dan depresi. Penelitian menunjukkan bahwa

karyawan yang terdampak oleh insiden semacam ini sering kali mengalami penurunan semangat kerja dan kepercayaan diri, yang pada akhirnya dapat memengaruhi produktivitas mereka. Meskipun terdapat kesadaran yang meningkat tentang pentingnya keselamatan kerja di Indonesia, penerapan standar keselamatan di lapangan masih dianggap kurang memadai. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya sosialisasi mengenai prosedur keselamatan, lemahnya sistem perlindungan yang efektif, dan kurangnya pelatihan yang memadai bagi karyawan. Selain itu, budaya kerja yang tidak mendukung keselamatan dan minimnya pengawasan dari pihak manajemen juga berkontribusi pada tingginya angka kecelakaan kerja. Oleh karena itu, perusahaan perlu memprioritaskan keselamatan fisik dan memberikan dukungan psikologis kepada karyawan, serta melakukan upaya yang lebih intensif untuk meningkatkan implementasi kebijakan keselamatan kerja agar dapat mengurangi risiko kecelakaan dan meningkatkan kesejahteraan pekerja.

PT. Cahaya Murni Borneo Timur adalah anak cabang dari PT. Cahaya Buana Intima yang didirikan pada tanggal 4 Oktober 1994 dan berlokasi di Balikpapan Timur, Kalimantan Timur. Perusahaan ini bergerak di bidang industri manufaktur, khususnya dalam produksi busa, spring bed, kasur, sofa, serta perabotan rumah tangga seperti lemari dan kursi plastik. Sejak didirikan, PT. Cahaya Murni Borneo Timur telah mengalami perkembangan yang signifikan, dengan peningkatan kapasitas produksi dan diversifikasi produk untuk memenuhi kebutuhan pasar yang terus berkembang. Target pasar perusahaan ini mencakup toko-toko meubel di seluruh pulau Kalimantan, dengan fokus pada penyediaan produk berkualitas tinggi yang sesuai dengan selera konsumen lokal.

Berdasarkan hasil pra observasi yang telah peneliti laksanakan dengan diperkuat oleh kegiatan wawancara, data lapangan menunjukkan bahwa PT. Cahaya Murni Borneo Timur mencatat terdapat 31 kasus kecelakaan kerja dari September 2022 hingga Juni 2023. Hal ini sejalan dengan temuan Muhammad dan Susilowati (2021), yang menegaskan pentingnya penerapan program keselamatan kerja untuk menekan angka kecelakaan semacam itu di sektor manufaktur. Salah satu insiden terbaru mengakibatkan seorang karyawan mengalami cedera parah yang memerlukan 13 jahitan. Hasil investigasi awal mengindikasikan bahwa akar masalah terletak pada kurangnya sosialisasi mengenai prosedur keselamatan dan lemahnya sistem perlindungan yang efektif. Meskipun semangat kerja dan kehadiran karyawan tetap stabil, serangkaian kecelakaan tersebut tetap menjadi sinyal penting bagi perusahaan.

Implikasi dari serangkaian kecelakaan ini tidak hanya terbatas pada cedera fisik tetapi juga berpotensi mempengaruhi kinerja karyawan, baik dari sisi konsentrasi, efektivitas kerja, hingga risiko kelelahan akibat rasa waswas di tempat kerja. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperkuat penerapan kebijakan keselamatan kerja sebagai upaya preventif untuk menjaga keberlangsungan kinerja dan kesejahteraan karyawan.

Penelitian terdahulu mendukung pentingnya keselamatan kerja dalam meningkatkan kinerja karyawan. Penelitian Nasution dan Ichsan (2020), menemukan bahwa penerapan program keselamatan kerja sesuai undang-undang berpengaruh baik terhadap kinerja karyawan dengan sumbangsih sebesar 66%. Sementara itu, Penelitian Purwanti et al. (2023) menyatakan bahwa lingkungan kerja aman serta penerapan kebijakan K3 secara konsisten dapat meningkatkan kinerja hingga 86%. Dari penelitian ini, keduanya menegaskan bahwa pengelolaan lingkungan kerja dan keselamatan kerja merupakan faktor yang sangat krusial dalam menaikkan kinerja karyawan.

Kondisi lingkungan kerja yang positif berkontribusi secara bersamaan terhadap kinerja karyawan. Lingkungan kerja mencakup berbagai elemen seperti ergonomi (desain tempat kerja yang sesuai dengan kebutuhan fisik pekerja), kebersihan (kondisi sanitasi dan kebersihan area kerja), fasilitas (peralatan dan sumber daya yang mendukung pekerjaan), serta suasana kerja (hubungan antar karyawan dan budaya organisasi). Desain tempat kerja yang ergonomis dapat mengurangi risiko cedera dan meningkatkan kenyamanan bagi karyawan. Kebersihan yang terjaga dapat mencegah penyakit dan meningkatkan kesehatan secara keseluruhan. Suasana kerja yang positif di mana karyawan merasa dihargai dan didukung juga dapat menumbuhkan semangat dan kinerja karyawan.

Penelitian Armansyah et al. (2024) mengungkapkan bahwa meskipun lingkungan kerja memiliki pengaruh positif terhadap kinerja karyawan di PT. Haleyora Power Area Tanjungpinang, kontribusinya relatif kecil yaitu sebesar 18%. Hal ini menandakan pentingnya perhatian lebih terhadap aspek-aspek lain seperti pelatihan K3 atau budaya organisasi untuk meningkatkan dampaknya.

Dalam konteks ini, penelitian Sihalohe dan Siregar (2019) menyoroti bahwa lingkungan kerja adalah salah satu aset terpenting dalam keberlangsungan hidup perusahaan karena berkontribusi langsung terhadap kepuasan dan produktivitas karyawan. Kartika Sari dan Swasto (2020) juga menekankan pentingnya program keselamatan kerja dalam menciptakan rasa aman bagi karyawan serta dampaknya terhadap peningkatan loyalitas karyawan.

Dengan mempertimbangkan pentingnya keselamatan kerja serta pengaruhnya terhadap kinerja karyawan yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan kerja dan keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan bagian produksi di PT. Cahaya Murni Borneo Timur. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang aspek-aspek yang mempengaruhi kinerja melalui aspek lingkungan dan keselamatan kerja. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk menyusun rekomendasi praktis dalam memperbaiki kebijakan keselamatan kerja, menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman guna mendukung peningkatan kinerja karyawan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Lingkungan Kerja dan Keselamatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan Bagian Produksi di PT. Cahaya Murni Borneo Timur.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, terdapat beberapa masalah utama yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Tingginya angka kecelakaan kerja di PT. Cahaya Murni Borneo Timur.
2. Kurangnya sosialisasi dan pemahaman mengenai prosedur keselamatan kerja di perusahaan.
3. Pengaruh lingkungan kerja dan keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan bagian produksi.

1.3 Batasan Masalah

Untuk memastikan telaah ini fokus dan menghasilkan analisis yang mendalam, maka ditetapkan batasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya akan membahas pengaruh lingkungan kerja dan keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan bagian produksi di PT. Cahaya Murni Borneo Timur.
2. Variabel yang dianalisis meliputi aspek-aspek lingkungan kerja seperti ergonomi, kebersihan, fasilitas, dan suasana kerja serta aspek keselamatan kerja yang mencakup pelatihan K3 dan penerapan prosedur keselamatan.
3. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari kuesioner yang disebarakan kepada karyawan bagian produksi PT. Cahaya Murni Borneo Timur.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dibuat berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas:

1. Apakah lingkungan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan bagian produksi di PT. Cahaya Murni Borneo Timur?
2. Apakah keselamatan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan bagian produksi di PT. Cahaya Murni Borneo Timur?
3. Apakah lingkungan kerja dan keselamatan kerja secara simultan berpengaruh terhadap kinerja karyawan bagian produksi di PT. Cahaya Murni Borneo Timur?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah pokok diatas, maka tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah :

1. Menganalisis pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan bagian produksi di PT. Cahaya Murni Borneo Timur.
2. Menganalisis pengaruh keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan bagian produksi di PT. Cahaya Murni Borneo Timur.
3. Mengidentifikasi pengaruh simultan antara lingkungan kerja dan keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan bagian produksi di PT. Cahaya Murni Borneo Timur.

1.6 Manfaat Penelitian

Bagi

Penulis:

Penelitian ini memberikan pengetahuan yang lebih dalam mengenai pentingnya lingkungan kerja dan keselamatan dalam meningkatkan kinerja karyawan. Selain itu, penelitian ini juga memperkaya pengalaman penulis dalam melakukan analisis dan pengumpulan data di lapangan, serta mengasah keterampilan dalam menyusun laporan penelitian yang sistematis.

Bagi

Akademik:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Manajemen Sumber Daya Manusia, khususnya mengenai pengaruh lingkungan kerja dan keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan bagian produksi. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi studi-studi selanjutnya yang berkaitan dengan keselamatan kerja dan lingkungan kerja di sektor manufaktur.

Bagi**Perusahaan:**

Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis bagi PT. Cahaya Murni Borneo Timur untuk meningkatkan program keselamatan kerja dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih positif. Dengan demikian, perusahaan dapat mengurangi angka kecelakaan kerja, meningkatkan kinerja karyawan bagian produksi, dan menciptakan suasana kerja yang lebih positif bagi karyawan.

Bagi**Peneliti****Lain:**

Penelitian ini bisa menjadi dasar atau acuan bagi penelaahan lain yang ingin melakukan studi lebih lanjut mengenai pengaruh lingkungan kerja dan keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan bagian produksi. Selain itu, diharapkan penelitian ini juga dapat memberikan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan kebijakan keselamatan dan pengelolaan lingkungan kerja di industri manufaktur.